

## Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Kartu Bergambar pada Siswa Kelas Rendah

Didah Nur Hamidah<sup>1</sup>, Usfariyah<sup>2</sup>

UIN Syari Hidayatullah Jakarta<sup>1,2</sup>

[didah.nurhamidah@uinjkt.ac.id](mailto:didah.nurhamidah@uinjkt.ac.id)<sup>1</sup>, [usfariyah02@gmail.com](mailto:usfariyah02@gmail.com)

### Abstract

*The research aims to find out whether strategies using picture cards can increase motivation and reading learning outcomes for students. This type of research is action or action research to improve the learning process which is not yet optimal. Implementation of improvements is carried out in 2 cycles and pre-cycle, each cycle consists of one meeting. The subjects in this research were 35 students in class 1 M I S Arrahmah, consisting of 20 men and 15 women. The data that has been recorded in the observation sheet for both students and teachers as well as assessments in completing the worksheet are analyzed to obtain conclusions. The results of this analysis determine whether each stage has shown improvement or not. Because the results of this reflection are carried out to determine the level of success of the actions that have been taken. student learning outcomes in cycle 1, it is known that the percentage of student completion is 60%. Meanwhile, in cycle 2, the percentage of student completion increased to 85.71%. The difference between cycles 1 and 2 is 25.71%. It can be concluded that learning Indonesian using the picture card method can increase motivation and learning outcomes in Indonesian in reading for grade 1 students at MIS Arrahmah.*

**Keywords:** Reading, Picture Card, Class Action Research

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah strategi melalui kartu bergambar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca bagi siswa. Jenis penelitian ini adalah tindakan atau action research untuk memperbaiki proses pembelajaran yang belum optimal. Pelaksanaan perbaikan dilakukan dalam 2 siklus dan prasiklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 M I S Arrahmah berjumlah 35 siswa, terdiri dari 20 laki-laki dan 15 perempuan. Data-data yang telah dicatat dalam lembar pengamatan baik siswa atau guru serta penilaian dalam menyelesaikan lembar kerja dianalisis untuk mendapat kesimpulan. Hasil analisis ini menentukan apakah pada setiap tahapan sudah menunjukkan peningkatan atau belum. Karena hasil refleksi ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan. hasil belajar siswa pada siklus 1, diketahui presentase ketuntasan siswa adalah 60%. Sedangkan pada siklus 2, presentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan menjadi 85,71%. Selisih antara siklus 1 dan 2 yaitu 25,71%. Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan metode kartu bergambar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam membaca pada siswa kelas 1 MIS Arrahmah.

**Kata kunci:** Membaca, Kartu Bergambar, Penelitian Tindakan Kelas

## PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran yang melibatkan proses pengenalan dan pemahaman teks tertulis. Membaca tidak hanya sekadar mengidentifikasi kata-kata tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam teks tersebut. Menurut Anderson et al. (1985), membaca merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai keterampilan kognitif, mulai dari pengenalan huruf dan kata hingga pemahaman dan penafsiran teks secara keseluruhan. Membaca juga melibatkan interaksi antara pembaca dengan teks, di mana pembaca membawa pengalaman, pengetahuan, dan strategi tertentu untuk memahami isi teks. Proses membaca dapat dibagi menjadi beberapa tahap utama: dekoding, pemahaman, dan refleksi. Dekoding adalah tahap awal di mana pembaca mengenali dan menghubungkan huruf dengan bunyi untuk membentuk kata-kata. Pemahaman adalah tahap di mana pembaca mengintegrasikan informasi dari teks dengan pengetahuan sebelumnya untuk membuat makna. Refleksi melibatkan evaluasi dan analisis kritis terhadap teks, memungkinkan pembaca untuk membuat kesimpulan dan menghubungkan teks dengan konteks yang lebih luas (Smith, 2004). Strategi membaca adalah teknik yang digunakan pembaca untuk meningkatkan pemahaman dan efisiensi membaca. Beberapa strategi umum termasuk skimming, scanning, dan membaca mendalam. Skimming adalah teknik membaca cepat untuk mendapatkan gambaran umum dari teks, sedangkan scanning adalah teknik mencari informasi spesifik dalam teks. Membaca mendalam melibatkan analisis teks yang lebih detail untuk pemahaman yang lebih mendalam (Grabe & Stoller, 2002).

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, termasuk faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, pengetahuan sebelumnya, dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, materi bacaan, dan metode pengajaran. Menurut Snow (2002), interaksi antara faktor-faktor ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran membaca. Membaca memiliki peran penting dalam pendidikan karena merupakan dasar untuk pembelajaran di semua bidang. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa untuk mengakses dan memahami informasi dalam berbagai mata pelajaran, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memperluas pengetahuan mereka. Oleh karena itu, pengajaran membaca yang efektif sangat penting untuk keberhasilan akademik siswa (Guthrie & Wigfield, 2000).

Dengan demikian kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa di tingkat pendidikan dasar, khususnya siswa kelas I. Membaca tidak hanya menjadi fondasi untuk pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan kognitif dan emosional siswa. Namun, kenyataannya, banyak siswa kelas I yang mengalami kesulitan dalam membaca. Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas I dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi, kurangnya bahan bacaan yang menarik, serta metode pengajaran yang kurang efektif. Banyaknya strategi dan metode pembelajaran yang berkembang, guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar harus lebih selektif dan kreatif dalam memilih suatu strategi dan metode pembelajaran yang akan diterapkan (Herianingtyas, 2017).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah melalui penggunaan kartu bergambar. Kartu bergambar merupakan alat bantu visual yang dapat menarik minat siswa dan memudahkan mereka dalam mengenali huruf, kata, dan gambar. Penggunaan kartu bergambar dalam pembelajaran membaca dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar membaca. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2017), penggunaan kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Hal ini dikarenakan kartu bergambar mampu mengaitkan antara gambar dan kata, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat kata-kata yang dipelajari. Selain itu, penggunaan kartu bergambar juga dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat

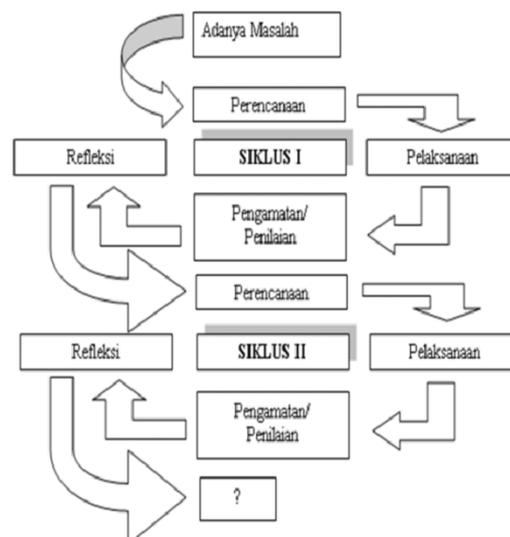
ditemukan metode dan strategi yang efektif dalam penggunaan kartu bergambar, sehingga dapat membantu guru dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan membaca siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar, khususnya bagi siswa kelas I. Jumlah seluruh siswa kelas 1 MIS Arrahmah berjumlah 35 orang, nilai siswa di bawah KKM adalah 20 orang atau berkisar 57,1% dan nilai siswa di atas KKM adalah 15 orang atau berkisar 42,9% dengan rata-rata nilai siswa dalam ulangan harian adalah 71.27 dengan KKM yang harus dicapai 75.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah penerapan kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan mengidentifikasi peningkatan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan kartu bergambar.

## METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Model desain PTK yang sering digunakan adalah model Kemmis & McTaggart. Model ini dipilih karena mudah dipahami dan sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu satu siklus tindakan identik dengan satu kali pembelajaran. Tahapan dalam model Kemmis & McTaggart terdiri dari empat langkah utama. Langkah pertama adalah perencanaan (planning), di mana peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, termasuk menentukan tujuan, strategi, dan alat evaluasi yang akan digunakan. Langkah kedua adalah tindakan (acting), yaitu pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan dalam konteks pembelajaran. Guru melakukan intervensi sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Langkah ketiga adalah pengamatan (observing), di mana data dan informasi mengenai pelaksanaan tindakan dan dampaknya dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, wawancara, atau tes. Langkah terakhir adalah refleksi (reflecting), di mana peneliti menganalisis dan mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau perlu dilakukan modifikasi dan siklus berikutnya. Model ini memungkinkan guru untuk secara sistematis dan terstruktur memperbaiki proses pembelajaran di kelas mereka, dengan alur tahapan atau langkah-langkah pada setiap siklus yang jelas dan terarah.

Adapun alur tahapan atau langkah-langkah pada setiap siklus sebagaimana gambar 1 berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Indikator kinerja yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan membaca siswa kelas I setelah menggunakan kartu bergambar. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 yang bertempat di MI Ma'arif Kenalan Borobudur Magelang. Subjek penelitian ini

adalah siswa kelas IV yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini adalah observasi tentang aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran. Test yang akan peneliti gunakan adalah post test. Pos-Test digunakan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa. Isi dan materi test akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting yang telah diajarkan kepada siswa. Jumlah soal tes yang digunakan adalah 10 soal yang berbentuk pilihan ganda.

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal yang berhubungan tentang keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana yang ada disekolah dan juga foto untuk menggambarkan keadaan secara visual kondisi ketika pembelajaran sedang berlangsung. Data yang sudah terkumpul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

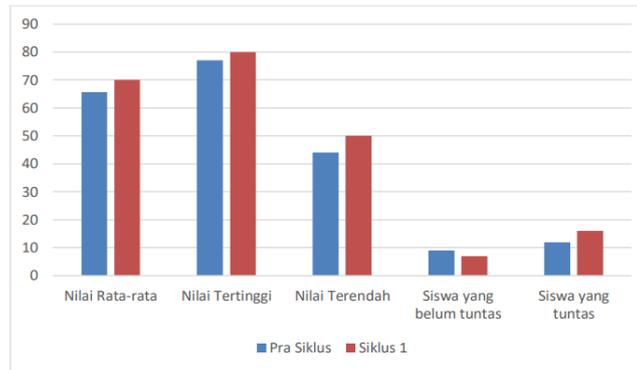
Perencanaan tindakan pembelajaran dikembangkan berdasarkan hasil studi pendahuluan. Peneliti menyusun rencana pembelajaran untuk meningkatkan membaca secara tertulis. Rencana pembelajaran ini digunakan sebagai petunjuk dan pegangan guru mengenai langkah yang harus dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam rencana pembelajaran tertulis mengenai kompetensi dasar yang harus dicapai, indikator pembelajaran, materi masalah, alokasi waktu, dan jenis evaluasi untuk memperoleh umpan balik.

Pada siklus I ini kegiatan yang dilakukan adalah : 1) Pembelajaran menulis untuk mendeskripsikan sebuah objek dengan kartu bergambar 2) Pembelajaran menggunakan media kartu gambar yang dibuat besar untuk ditempelkan di papan tulis sebagai media untuk membaca. 3) Menerapkan konsep penggunaan kata yang benar, tepat, dan sesuai proporsi dalam setiap kata. 4) Mengadakan evaluasi pada akhir tahapan tindakan I. Berikut tabel hasil nilai siswa pada Pra Siklus dan Siklus I :

Tabel 1. Hasil Analisis Pra Siklus dan Siklus I

No	Penyampaian	Pra Siklus	Siklus I
1.	Nilai Rata-Rata	65,67	70
2.	Nilai Tertinggi	77	80
3.	Nilai Terendah	44	50
4.	Siswa yang belum tuntas	9	7
5.	Siswa yang tuntas	12	16
	Presentase Ketuntasan	50%	66,6

Hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa pada awalnya rata-rata nilai yang diperoleh masih kurang, siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 50%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan bantuan media kartu gambar ada peningkatan yaitu nilai rata-rata siklus I 70 dan masih ada 29,1% ( 7 siswa) belum tuntas dengan nilai < 70. Pada siklus I ini nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 50. Hasil nilai siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram hasil analisis siklus I berikut adalah



Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Tes Pra Siklus dan Siklus I

Dilihat dari proses pembelajaran mulai dari penyusunan rencana pembelajaran sampai pelaksanaan evaluasi ada beberapa hal yang belum tepat dan perlu perbaikan pada tindakan berikutnya antara lain : 1) Dalam Pengembangan pembelajaran, pembagian waktu masih kurang tepat pada akhir pelajaran agak tergesa-gesa, dikarena kehabisan waktu. Oleh karena itu untuk pertemuan 46 berikutnya perlu direncanakan kembali dengan tepat dan cermat sehingga tidak ada perlambatan waktu ataupun percepatan waktu. 2) Dalam pembelajaran, Interaksi guru dengan siswa masih perlu diperbaiki karena perhatian yang diberikan oleh guru belum begitu merata, pemberian umpan balik belum bervariasi dan motivasi guru kepada siswa masih perlu ditingkatkan kembali. 3) Selama pembelajaran berlangsung masih jarang siswa yang merespon terhadap pembelajaran, hal itu ditunjukkan dari beberapa sikap siswa yang acuh ketika selama pembelajaran berlangsung. 4) Dalam proses pembelajaran mendeskripsikan secara tertulis yang baik dan benar, guru (peneliti) sudah berusaha secara optimal dengan memanfaatkan kartu bergambar yang menarik sehingga imajinasi siswa dalam membaca dapat tertuang dengan nyata.

## SIMPULAN

Proses pelaksanaan pembelajaran membaca secara tertulis dengan menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca secara tertulis siswa kelas I MI Ar Rahmah Kecamatan Ciracas Kota Jakarta Timur. Peningkatan membaca secara tertulis ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan penelitiannya itu prosentase pada studi pendahuluan sebesar 50 % atau hanya 12 siswa dari 24 siswa yang mampu menulis dengan baik yakni dapat mencapai nilai diatas nilai 70 atau nilai KKM pada aspek menulis. Hasil siklus I meningkat menjadi 66,6% (Cukup) karena dari 24 siswa 22 siswa yang berhasil memperoleh nilai diatas nilai KKM. Hasil Pelaksanaan Siklus II mengalami peningkatan sebesar 100% (Sangat baik), dari 24 siswa. Siswa dalam kategori sangat baik ada 4 siswa dan 20 siswa kategori baik.

Proses pembelajaran membaca menggunakan media kartu bergambar yang cukup bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar, dan partisipasi aktif siswa. Hal ini dapat dilihat dari kerjasama antar siswa yang semakin meningkat, antusiasme siswa dalam belajar, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas sekaligus mempresentasikan hasil kerjanya juga meningkat, siswa terlihat tertib dan gembira untuk selalu mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

## REFERENSI

Anderson, R. C., Hiebert, E. H., Scott, J. A., & Wilkinson, I. A. G. (1985). *Becoming a nation of readers:*

- The report of the Commission on Reading. Washington, DC: National Institute of Education.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2002). *Teaching and researching reading*. London: Longman.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. In M. L. Kamil, P. B. Mosenthal, P. D. Pearson, & R. Barr (Eds.), *Handbook of reading research* (Vol. 3, pp. 403-422). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Herianingtyas, N. L. R. (2017). *Mewujudkan 21st Century Learning Berbasis Karakter Melalui Implementasi Taxonomy for Science Education di Sekolah*.
- Herianingtyas, N. L. R. (2015). *Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Discovery Learning Dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2014/2015*.
- I Gusti Ayu Tri Agustiana dan I Nyoman Tika. 2013. *Konsep Dasar IPA Aspek Fisika dan Kimia*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI). hlm. 274
- Saur M. Tampubolon. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga. Hlm. 148
- Melvin L. Silberman. 2004. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Sleman : Pustaka Insan Mandiri, hlm. 44.
- Melvin L. Silberman. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (penerjemah: Sarjuli, dkk. Sleman : Pustaka Insan Mandiri, hlm. 44.
- Smith, F. (2004). *Understanding reading: A psycholinguistic analysis of reading and learning to read* (6th ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Snow, C. E. (2002). *Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension*. Santa Monica, CA: RAND Corporation.